

**EFEKTIVITAS PROGRAM SIARAN DIALOG INTERAKTIF BERSAMA ORGANISASI
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN BINTAN MELALUI
PENYIARAN RADIO BINTAN FM**

Melinda Agustina¹, Jamhur Poti², Ramadhani Setiawan³

Melindaa104@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The focus of this research is the Effectiveness of Public Information Disclosure Socialization Through Bintan FM Radio Broadcasting in Bintan Regency to determine the effectiveness of public information disclosure dissemination through Bintan FM Radio broadcast program. This program was created with the aim that the people of Bintan Regency can find out information about existing developments in Bintan Regency. This study aims to determine the effectiveness of the public dialogue broadcast program with the OPD of Bintan Regency. By using qualitative descriptive research methods. The data analysis technique used in this study refers to the theory of Program Effectiveness, according to Edi Sutrisno, the indicators consist of understanding the program, being on target, on time, achieving goals and real changes. The data collection process in this study used several techniques, namely observation, interviews and also documentation. The results of the study found that the broadcasting of public dialogue broadcast programs with the Bintan Regency OPD was still not effective, this was because there were still many people in Bintan Regency who did not know about bintan radio. Researchers provide advice to Bintan radio and the Bintan Regency Communication and Information Office to collect data and record directly to the people of Bintan Regency regarding what information is needed by the people of Bintan Regency. And it is also necessary to conduct a survey to see whether the information broadcast has been well received by the people of Bintan Regency.

Keywords: Program Effectiveness, Public Information Disclosure, Edi Sutrisno

I. Pendahuluan

Keterbukaan informasi publik merupakan aspek penting dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang good governance. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Keterbukaan informasi publik terus berupaya agar semua badan publik dapat memberikan kemudahan terhadap akses informasi. Akses informasi menjadi pilar penting dalam sebuah negara demokrasi dan ikut berpengaruh pada penerapan sistem pemerintahan yang baik (Kneuer, 2016). Tata kelola pemerintahan dengan memberikan akses terbuka kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi juga mempengaruhi sistem kontrol masyarakat pada pemerintah secara langsung (Ahmadi, Rachmiatie and Nursyawal, 2019).

Peran pemerintah sangat diperlukan agar tetap berupaya untuk terus menjamin keterbukaan informasi publik dengan melaksanakan setiap kewajiban sesuai dengan UU Keterbukaan Informasi Publik. Pemerintah dan badan publik dalam upaya mendukung keterbukaan informasi publik diharuskan untuk memastikan sistem yang terbuka, pelaksanaan kebijakan yang transparan dan akuntabel serta dapat diakses dengan cepat, tepat waktu, efektif, dengan biaya rendah dan dengan cara yang sederhana (Mujiburrahman, Suryadi and Budhi, 2019).

Ketersediaan informasi publik dapat dimanfaatkan dalam bentuk kolaborasi pemerintah dengan masyarakat, atau pemangku kepentingan lainnya. Jika tidak adanya akses pada keterbukaan informasi maka akan mendorong masyarakat melakukan penolakan pada setiap kebijakan pemerintah (Fudin and Rahayu, 2019). Maka dengan demikian, peran pemerintah menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung penerapan keterbukaan informasi publik. Pemerintah daerah sebagai pelayan masyarakat harus dapat menjadi pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik, yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*).

Keterbukaan informasi publik memang merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Sebagai upaya mendorong keterbukaan informasi publik Pemerintah Kabupaten Bintan telah mengimplementasikan Undang-Undang No.14 Tahun 2008 (UU KIP) melalui radio bintang. Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) saat ini dilakukan oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI), Radio Republik Indonesia (RRI), dan lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL). Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dalam PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, serta hiburan yang sehat dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat (Pasal 3).

Radio Bintang merupakan radio lokal milik pemerintah Kabupaten Bintan yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bintan dibawah bidang Pengelolaan Informasi Publik. Dijelaskan di dalam Perda No 2 Tahun 2014 radio Bintang FM atau selanjutnya disebut Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Bintang. Berdasarkan Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI menjelaskan secara singkat peran strategis lembaga penyiaran publik. Menurut UU No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, LPP adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2014 menjelaskan bahwa maksud dan tujuan mendirikan Usaha Jasa Penyiaran LPPL Radio Bintang FM adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik melalui jasa penyiaran. Radio Bintang FM mempunyai delapan (8) program siaran radio yaitu Selamat Pagi Bintang, Godain, Relax Zone, Bintang Berdendang, Millenial Corner, Dunia Anak, Selada (Seni Lagu Daerah), dan terakhir SPB on the weekend. Dialog interaktif bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bintan merupakan salah program acara dari Selamat Pagi Bintang yang dimulai pukul 08:30 WIB-09:30 WIB.

Program acara dialog interaktif bersama OPD Kabupaten Bintan merupakan salah satu cara pemerintah Kabupaten Bintan dalam memberikan informasi-informasi publik seputar perkembangan yang ada di Kabupaten Bintan. Hal tersebut sejalan dengan isi Perda No. 2 Tahun 2014 Pasal dimana dijelaskan bahwa isi siaran yang di selenggarakan wajib memuat paling sedikit 60% (enam puluh persen) mata acara yang berasal dari dalam negeri khususnya daerah dan wajib merelay siaran RRI Pusat pada waktu acara tertentu sesuai pola acara tertentu.

Pada tahun 2021 Radio Bintang mempunyai jadwal acara siaran bersama tiga puluh satu (31) OPD yang ada di Kabupaten Bintan, seperti dijelaskan dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Talkshow OPD Bintang Radio 2021

No	Instansi	Tema
1	Dinas Kesehatan	Perkembangan Kasus Covid 19 di Kabupaten Bintang
2	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Perkembangan Pertanian di Wilayah Kabupaten Bintang
3	Kemenkum HAM	JDIH
4	Polres Bintang	Himbauan Masyarakat KARHUTLA
5	DP3KB	Kabupaten Kota Layak Anak
6	LAM Bintang	Potensi Desaku Melalui Pekan Seni Budaya
7	Badan Kesbangpol	FKUB RT/RW
8	Sat Lantas Polres Bintang	Setiap Pelaksanaan Operasi Lalulintas
9	KPU Bintang	Sosialisasi Terkait Pemilih pemula, pemuktahiran data, dan menjamin keamanan data pemilih
10	Kemenag Bintang	Penyerahan sertifikat halal untuk UMKM Bintang
11	Dinas Perhubungan	Himbauan terkait perjalan di suasana pandemic dan himbauan cuaca ekstrim
12	Disdukcapil	Sosialisasi Sipanducapil
13	Desa Toapaya Selatan	Progres budidaya sorgum
14	BKPSDM	Penerimaan CPNS 2021
15	Dinas Sosial	BLT Lansia
16	Dinas PMD	Sosialisasi gerbang kampung
17	Kecamatan Bintang Timur	Penyaluran BLT diwilayah Bintang Timur
18	Kecamatan Toapaya	Pengembangan potensi pertanian di Toapaya
19	Desa Lancang Kuning	Sosialisasi pentingnya sertifikat tanah di kawasan hutan lindung
20	BAPELITBANG	Perencanaan Penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bintang
21	Diskominfo	Sosialisasi SP4N-LAPOR
22	Kesra Bintang	Pelaksanaan Mtq Tingkat Kabupaten Bintang
23	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian Perdagangan	Strategi UMKM bertahan dimasa pandemi
24	Dinas Pendidikan	Kesiapan Kabupaten Bintang Penerapan Pembelajaran Tatap Muka
25	Dispora	Pembinaan Prestasi Atlet Bintang Menuju Poprov 2022
26	Satuan Polisi Pamong Praja	Penerapan Protokol Kesehatan di PPKM level 4

27	DPRD Bintan	Peran DPRD dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten Bintan
28	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Sosialisasi Online Single Submission
29	Kejaksaan Bintan	Sosialisasi Pengawasan Penggunaan Anggaran Dana Desa
30	Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bintan	Peningkatan SDM melalui program pelatihan operator pesawat angkat dan angkut
31	RSUD Bintan	Program menjaga kesehatan gigi dan mulut

Melihat beberapa penjelasan diatas inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Juliansyah (2011) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Narimawati (2008) merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama sedangkan data sekunder menurut Arikunto (2010) adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film. Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Bintan, dimana terbagi dalam beberapa lokasi yaitu di stasiun radio Bintan FM yang berlokasi di Ceruk Ijuk Lintas Barat dan Dinas Kominfo yang beralamat di Bintan Buyu. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada *Program Director* Radio Bintan FM, Direktur Radio Bintan, Kabid Pengelolaan Informasi Publik Diskominfo Kab. Bintan, dan masyarakat Kabupaten Bintan yang berjumlah 9 orang. Dokumentasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, membuat catatan-catatan yang ditemui di lapangan serta mengambil beberapa gambar yang berhubungan dengan Radio Bintan FM. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Menurut Perda No 2 Tahun 2014 tentang pembentukan lembaga penyiaran publik lokal Radio Bintan FM bahwa dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran radio pemerintah daerah, sebagai pelaksanaan dari amanah UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, dipandang perlu menyesuaikan keberadaan radio pemerintah daerah kabupaten bintan dengan peraturan perundang-undangan. Lembaga Penyiaran Publik Lokal selanjutnya disingkat LPPL adalah sebuah usaha jasa penyiaran publik milik daerah kabupaten bintan yang tidak berorientasi mencari keuntungan. Kegiatan usaha penyiaran LPPL radio bintan FM adalah menyelenggarakan penyiaran radio untuk usaha dan hiburan dengan berpedoman kepada dasar-dasar yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi penyelenggaraan penyiaran LPPL Radio Bintan FM adalah sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat terkontrol dan sebagai perekat sosial serta pelestarian budaya bangsa dengan menitikberatkan kepada kepentingan masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori efektivitas program dari Edi Sutrisno yang menjelaskan bahwa terdapat lima indikator dalam mengukur efektivitas (1) Pemahaman Program;

(2) Tepat Sasaran; (3) Tepat Waktu; (4) Tercapainya Tujuan; (5) Perubahan Nyata. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai penelitian yang telah dilakukan dimana tujuan (*goals*) dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari sosialisasi keterbukaan informasi publik melalui penyiaran radio bintang fm di Kabupaten Bintang studi kasus Kijang Kota. Adapun hasil penelitian ini diperoleh melalui data observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut penjabaran secara rinci dari hasil penelitian yang dilakukan :

1. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah bagaimana radio bintang selaku media penyalur informasi, diskominfo selaku dinas yang menanungi radio bintang bidang pengelolaan informasi publik dapat menyampaikan program agar bisa dipahami masyarakat kijang kota dan masyarakat kijang kota selaku pendengar dapat memahami program siaran dialog publik yang disajikan oleh radio bintang. Pemahaman ini berkaitan dengan isi (*content*), bagaimana program ini disajikan dalam satu bulan berapa kali dan juga waktu siarannya. Jika masyarakat sebagai pendengar mengetahui dan memahami *content* program siaran dialog publik, maka program ini dapat dikatakan efektif. Berdasarkan fakta-fakta diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pemahaman program hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui tentang adanya program siaran dialog publik bersama OPD Kabupaten Bintang. Sedangkan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui tentang adanya radio bintang.

2. Tepat Sasaran

Yang dimaksud dengan tepat sasaran yaitu melihat apakah program siaran dialog publik bersama OPD sudah mencapai sasarannya dengan baik. Selain itu apakah informasi yang disiarkan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Bintang Sasaran selaku pengguna dan pihak yang menerima informasi-informasi terkait pembangunan yang ada di Kabupaten Bintang. Keberhasilan dari indikator ini merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan dari program siaran dialog bersama OPD Kabupaten Bintang. Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa untuk masyarakat Kabupaten Bintang merupakan sasaran pendengar dari program siaran dialog publik namun untuk melihat apakah informasi-informasi yang diberikan sudah tepat sasaran dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Bintang masih belum bisa mengetahuinya secara tepat.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam pemilihan penyiaran program siaran dialog publik bersama OPD menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan program siaran tersebut. Indikator ketepatan waktu disini adalah untuk melihat apakah waktu penyiaran memang sudah sesuai dengan kebutuhan mendengarkan masyarakat Kabupaten Bintang. Pemilihan waktu yang tepat dalam penyiaran program dialog publik bersama OPD sangat penting agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam pemilihan waktu program siaran masih belum tepat untuk masyarakat Kabupaten Bintang terutama ibu-ibu rumah tangga yang setiap pagi disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga sehingga fokus mendengarkan menjadi terbagi. Hal ini bisa menyebabkan penyerapan informasi tidak sempurna.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah program maupun kebijakan. Tujuan dari program siaran dialog publik bersama OPD Kabupaten Bintang adalah supaya masyarakat Kabupaten Bintang mengetahui informasi-informasi tentang pembangunan yang

ada di Kabupaten Bintan. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat Kabupaten Bintan memahami dan mengetahui tujuan dari program siaran tersebut. Dan tidak semua masyarakat Kabupaten Bintan mengetahui adanya radio bintang. Hal tersebut tentu menjelaskan bahwa tujuan dari program siaran dialog publik bersama OPD Kabupaten Bintan belum bisa disebut tercapai.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksudkan disini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program siaran tersebut. Apakah siaran dialog publik bersama OPD Kabupaten Bintan memberikan dampak positif kepada masyarakat Kabupaten Bintan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat kita lihat bahwa dalam melihat perubahan nyata atau dampak positif dari program siaran dialog publik bersama OPD Kabupaten Bintan belum ada bukti secara nyata bahwa acara program siaran tersebut sudah sampai dengan baik kepada masyarakat Kabupaten Bintan dan berdampak positif kepada masyarakat Kabupaten Bintan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan mengenai aktifitas sosialisasi program siaran dialog interaktif bersama organisasi perangkat daerah Kabupaten Bintan dapat disimpulkan berdasarkan indikator-indikator dibawah ini:

- 1). Pemahaman Program, berdasarkan temuan di lapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pemahaman program hanya beberapa yang mendengarkan dan mengetahui program siaran dialog interaktif bersama organisasi perangkat daerah. Sebagian masyarakat lebih banyak mendengarkan siaran hiburan lagu daerah seperti SLADA dan Bintang Berdendang.
- 2). Tepat Sasaran, ketepatan sasaran dari program siaran tersebut masih belum bisa dibilang berhasil. Hal ini berdasarkan temuan di lapangan bahwa masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui Radio Bintang FM. Beberapa pendengar Radio Bintang FM juga lebih banyak mendengarkan program siaran hiburan.
- 3). Tepat Waktu, berdasarkan indikator ini peneliti menemukan bahwa dapat dikatakan dalam pemilihan waktu siaran dialog interaktif tersebut masih kurang tepat. Hal ini berdasarkan hasil temuan di lapangan yang mengatakan bahwa pemilihan waktu pukul 09:30 tidak sesuai dengan waktu kegiatan rumah tangga.
- 4). Tercapainya Tujuan, berdasarkan indikator ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari program dialog interaktif tersebut belum tercapai. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan mendengarkan Radio Bintang FM. Masyarakat mengetahui informasi-informasi seputar Kabupaten Bintan melalui media sosial seperti *facebook*, grup whatsapp ataupun omongan-omongan tetangga.
- 5). Perubahan Nyata, perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program siaran interaktif tersebut masih belum terukur. Hal ini peneliti simpulkan melalui hasil wawancara bersama informan. Baik dari Radio Bintang FM dan Diskominfo belum ada pencatatan fisik sejauh mana program dialog interaktif memberikan manfaat berupa informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan untuk masyarakat sendiri mengetahui informasi melalui media sosial ataupun pembicaraan antar tetangga dan teman.

Secara keseluruhan berdasarkan lima (5) indikator diatas maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa pada aktifitas penyaluran informasi publik berupa program siaran dialog publik

bersama OPD Kabupaten Bintan belum efektif. Berbagai temuan di lapangan diketemukan bahwa masih banyak masyarakat Kabupaten Bintan yang belum mengetahui adanya bintang radio, selain itu ditemukan juga beberapa masyarakat yang mendengarkan bintang radio, namun program siaran yang banyak didengarkan adalah program acara musik seperti program siaran Godain, Bintang Berdendang, dan SLADA.

Hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan juga mengatakan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Bintan mengetahui terkait informasi-informasi pembangunan yang ada di Kabupaten Bintan melalui media sosial berupa facebook maupun grup whatsapp. Beberapa juga mengatakan mengetahui informasi-informasi terkait pembangunan yang ada di Kabupaten Bintan melalui pembicaraan antara tetangga dan teman. Hal itu tentu berbanding terbalik dengan tujuan dari program siaran dialog publik dimana dibuatnya program siaran tersebut agar masyarakat mengetahui informasi-informasi terkait pembangunan yang ada di Kabupaten Bintan.

V. Daftar Pustaka

BUKU :

Dipopramono, Abdulhamid. 2017. *Keterbukaan dan Sengketa Informasi Publik: Panduan Lengkap Memahami Open Government dan Keterbukaan Informasi Publik, Serta Praktik Sengketa Informasi Publik*. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Renebook

J, Moleong, Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Satu. Jakarta: Prentice Hall

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Prima Pena. 2015. *Keterbukaan Ekonomi & Bisnis*. Surabaya: Gitamedia Press

Winardi. 1989. *Strategi Pemasaran*. Bandung: Mandarmaju

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang No.14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP)

Perda No 2 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Bintang FM

VI. Ucapan Terimakasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya. Terimakasih kepada keluarga, serta dosen pembimbing utama bapak H. Jamhur Poti, SE., M.Si. dan dosen pembimbing kedua bapak Ramdhani Setiawan , S.Sos., M.Soc.Sc. yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan teman-teman seperjuangan yang sudah sudi membantu dalam proses ini, serta ribuan terimakasih kepada staf Radio Bintang FM, Diskominfo Kabupaten Bintang serta masyarakat Kabupaten Bintang yang sudah berkontribusi serta ikut membantu melancarkan penulisan artikel ini.